

ANCAMANSAMPAAH

dari TPA Sumur Batu

Gunungan sampah yang tinggi menimbulkan ancaman bagi masyarakat sekitar. Kondisi ini juga berimbas pada semakin banyaknya titik pembuangan sampah liar di Kota Bekasi.

Tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumur Batu, Bantar Gebang, Kota Bekasi, terlihat sangat tinggi. Ketinggiannya sekitar 18 sampai 20 meter. Tidak banyak aktivitas yang terlihat dalam area tersebut. Hanya satu dua pekerja yang sibuk menghitung, kemudian ada satu unit alat berat yang memindahkan sampah.

Sampah juga terlihat berceceran di selokan, jalan, sampai permukiman warga yang tinggal. Tidak hanya itu, air di selokan dekat TPA ini juga keruh berwarna hijau tua. Bau yang ditimbulkan akibat sampah dan air ini sangat menyengat hidung. Mungkin yang tidak terbiasa akan tidak betah.

Berjalan menyusuri sekeliling 'gunungan' sampah ini mungkin sepiintas menimbulkan kekhawatiran kalau gunungan sampah itu dapat longsor. Kekhawatiran juga dirasakan warga setempat. Naban atau Who (40 tahun) mengatakan, kekhawatiran itu menyusul longsor yang menyebabkan satu orang meninggal empat bulan lalu. "Tumpukan sampah yang ada di

zona empat TPA itu bisa saja longsor dan menimpa saya serta keluarga," kata dia kepada *Republika*, pekan lalu.

Kekhawatiran itu meningkat memasuki musim hujan. Sebab, air hujan dapat merebahkan tumpukan sampah. "Jika memasuki musim penghujan, saya melarang keluarga saya mendekati area tumpukan sampah TPA," kata Woh. Tidak hanya khawatir longsor, dia juga mengeluhkan air di permukiman di dekat TPA. "Air berwarna hitam, sangat bau, berbusa, melihatnya sudah merasa jijik," kata dia. Who dan keluarganya pun kerap menumpang mandi di rumah tetangga.

Warga lainnya, Enda (22), mengaku berniat pindah rumah, menjauhi gunungan TPA Sumur Batu seperti lokasi tempat tinggalnya saat ini. Enda mengkritik, pengelolaan sampah di TPA Sumur Batu tidak seperti tetangganya, TPA Bantar Gebang, milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. "TPA Sumur Batu rentan longsor dan menimbulkan korban," ujar Enda.

TPA Sumur Batu berope-

rasi pada November 2010. Setiap hari, 400-500 ton sampah masuk ke lokasi ini. Jumlah itu sebenarnya hanya 46 persen dari total sampah yang diproduksi warga Kota Bekasi sebanyak 1.450 ton per hari.

Setelah hampir dua tahun beroperasi, kapasitas TPA seluas 10 hektare ini semakin sesak dengan sampah. Bukit-bukit sampah ini bahkan membahayakan pemulung yang kerap mengais rezeki di lokasi itu. Pekan lalu, pemulung bernama Sarmin alias Amin tewas karena longSORan sampah.

Kepala Bidang (Kabid) Persampahan Dinas Kebersihan (Dinsih) Kota Bekasi Hasan Abdul Syukur mengakui, ketinggian sampah yang mencapai 20 meter di zona empat TPA Sumur Batu sudah tidak ideal. Seharusnya, ketinggian gunungan sampah di setiap zona, yaitu 15 meter. "Zona satu, dua, dan tiga sudah nonaktif. Empat sebenarnya juga sudah penuh. Tapi, terpaksa tetap kami gunakan," kata dia.

Padahal, produksi sampah terus bertambah. Produksi sampah Kota Bekasi mencapai 1.474,88 ton per hari. Jumlah sampah di Kota Bekasi yang terangkut dan masuk ke TPA belum keseluruhan, yaitu sekitar 35 persen.

Kondisi ini juga berdampak pada titik-titik pembuangan sampah liar di Kota Bekasi. Berdasarkan data Dinas Kebersihan Kota Bekasi, ada penambahan jumlah titik pembuangan sampah liar tahun ini. Pada 2011, ada 60 titik sampah liar tersebar di 12 kecamatan di Bekasi. Sekarang, titik sampah liar meningkat hingga 115 titik dengan volume 36.003 meter kubik.